

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi potong merupakan jenis sapi yang dipelihara dengan tujuan utama sebagai penghasil daging atau biasa disebut sebagai sapi pedaging. Ciri-ciri sapi pedaging adalah memiliki tubuh besar, kualitas daging maksimum dan mudah dipasarkan, laju pertumbuhan cepat, jumlah karkas tinggi, dan kualitas daging baik. Jenis sapi yang biasa dipelihara adalah Peranakan *Ongole*, *Brahman Cross*, Peranakan *Limousin*, dan Peranakan *Simmental*.

Sarwono dan Arianto (2006) menjelaskan bahwa keberhasilan usaha sapi potong sangat bergantung pada pemilihan bakalan yang baik dan kecermatan selama pemeliharaan. Sapi bakalan merupakan sapi yang berumur 1-2 tahun yang telah memenuhi persyaratan untuk tujuan produksi daging. Bakalan yang akan digemukkan dapat berasal dari sapi lokal yang dipasarkan di pasar hewan atau sapi impor yang belum maksimal pertumbuhannya. Selain itu, sapi bakalan juga dapat diperoleh dari hasil perkawinan di pelaku usaha penggemukan sapi potong. Di samping itu, manajemen sanitasi bakalan juga sangat penting dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit di dalam *farm*.

Sanitasi merupakan suatu kegiatan yang meliputi kebersihan kandang dan lingkungan yang bersih, karena dengan keadaan kandang serta lingkungan yang bersih, kesehatan ternak maupun pemiliknya akan terjamin. Kebersihan kandang bisa diatur sesuai dengan kebutuhan sehingga tidak menimbulkan lingkungan tidak bau dan lembab (Deptan, 2000). Sapi yang baru datang biasanya ditempatkan di kandang karantina. Selain untuk menghindari penularan juga untuk memudahkan peternak dalam memantau kondisi sapi serta penyesuaian sapi dengan lingkungan yang baru (Akoso, 1996).

Mengingat begitu pentingnya manajemen sanitasi sapi bakalan dalam usaha penggemukan sapi potong, maka laporan hasil praktik kerja lapang mengangkat judul manajemen sanitasi bakalan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja di bidang pemeliharaan sapi potong.
2. Menambah pengetahuan tentang pola industri sapi potong.
3. Membandingkan mengenai teori berdasarkan literatur dengan praktik yang ada di lapangan.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengatahui secara langsung manajemen pemeliharaan sapi potong di PT. Tunas Jaya Raya Abadi
2. Mengetahui manajemen sapi bakalan yang baru masuk *farm*.
3. Pengambilan data *study* kasus di PT. Tunas Jaya Raya Abadi.

1.2.3 Manfaat PKL

2. Memahami tatalaksana pemeliharaan dan usaha industri sapi potong di PT. Tunas Jaya Raya Abadi.
3. Mahasiswa mendat pengetahuan dan keterampilan di lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

1.3.1 Lokasi

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi, Jl. Raya Kediri-Nganjuk, Desa Babadan, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal Kerja

Praktik Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan pada 10 Agustus 2020 sampai dengan 15 September 2020. Kegiatan PKL dilakukan pada hari senin-sabtu dan libur pada hari minggu serta peringatan hari besar nasional.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapang (PKL) yang mengikuti seluruh kegiatan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

- a. **Observasi**
Pengamatan langsung yang dilakukan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Data yang diperlukan berupa manajemen kedatangan sapi bakalan, manajemen pemeliharaan, sanitasi, dan medikasi.
- b. **Wawancara**
Melakukan diskusi dengan pembimbing lapang dan pekerja di PT. Tunas Jaya Raya Abadi.
- c. **Dokumentasi**
Pengambilan gambar seluruh kegiatan dilakukan ketika pengambilan data. Kegiatan ini digunakan untuk melihat seluruh rangkaian kegiatan selama PKL berlangsung.
- d. **Studi Pustaka**
Mengumpulkan sejumlah informasi berdasarkan kajian ilmiah yang berupa jurnal ataupun buku sebagai penunjang untuk pembandingan standarisasi peternakan dalam segi teori dan praktik lapang.